

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) PADA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Tutut Hardiana *¹
Nursiwi Nugraheni ²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

*e-mail : hardiyanatutut20@gmail.com ¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id ²

Abstrak

Penelitian ini bermaksud agar meningkatnya minat belajar peserta didik Kelas II SDN Sampangan 02 pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pelaku dalam riset ini merupakan peserta didik kelas II SDN Sampangan 02 yang berjumlah 28 peserta didik. Riset dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada tiap siklus ada 4 tahap meliputi perencanaan, aksi, pengamatan, serta refleksi. Informasi dalam riset ini digabungkan lewat uji tercatat melalui metode pengumpulan informasi. Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil riset membuktikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Sampangan 02. Perihal ini bisa ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar pada siklus I (71) meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83,12 dengan persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sebesar 32% di siklus II naik hingga mencapai 93%.

Kata Kunci : *Culturally Responsive Teaching*, Minat Belajar Matematika.

Abstract

This research aims to increase the learning interest of Class II students at SDN Sampangan 02 in mathematics subjects through the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach. The participants in this research were class II students at SDN Sampangan 02, totaling 28 students. Research was carried out in 2 cycles. In each cycle there are 4 stages including planning, action, observation and reflection. The information in this research was combined through recorded tests through information gathering methods. The information analysis method used in this research uses quantitative descriptive. The research results prove that the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach can improve the learning outcomes of class II students at SDN Sampangan 02. This can be shown from the average learning outcomes in cycle I (71) increasing in cycle II, namely 83.12, with the percentage of completion experiencing a significant increase from cycle I of 32% in cycle II, increasing to 93%.

Kata Kunci : *Culturally Responsive Teaching*, Interest in Learning Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu bagian yang mempengaruhi kehidupan orang. Pendidikan berusaha dalam mendorong serta memastikan perkembangan cara pembangunan di seluruh aspek sosial, keselamatan serta komunal, politik serta adat. Kemajuan ilmu wawasan menjadi pesat bersamaan dengan perkembangan teknologi.

Pendidikan ialah keinginan tiap orang sebab tanpa Pembelajaran orang hendak kehilangan arah, melalaikan norma, susah menyesuaikan diri kepada kemajuan zaman, serta pula susah untuk meningkatkan mutu hidupnya. Pembelajaran amat mempengaruhi kepada pola pikir, tingkah laku orang kepada orang lain, serta orang kepada lingkungannya dengan cara biasa. Perihal ini menunjukkan orang yang memperoleh pembelajaran hendak mempunyai pola sikap yang lebih bagus alhasil bisa tingkatkan mutu hidupnya dengan bagus (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Dalam dunia pembelajaran di sekolah, minat menggenggam andil dalam belajar. Sebab atensi ini ialah daya dorongan yang menimbulkan seorang memfokuskan atensi kepada seorang, sesuatu barang, ataupun aktivitas khusus. Dengan begitu, atensi merupakan faktor yang menggerakkan

dorongan seorang sehingga orang itu bisa berkonsentrasi kepada sesuatu barang ataupun aktivitas khusus.

Susanto (2014: 66- 67) minat ialah aspek yang mempengaruhi dengan cara penting terhadap kesuksesan belajar. Statment ini dibantu oleh opini Hartono (dalam Susanto, 2014: 67) dari pernyataannya bahwa minat membagikan donasi besar kepada kesuksesan belajar peserta didik. Hasil berlatih matematika yang bagus tidak hendak berhasil dengan cara maksimum bila anak didik tidak mempunyai minat belajar. Minat memiliki andil yang berarti dalam cara berlatih membimbing untuk meningkatkan hasil belajar.

Islamuddin (2012: 187) minat (interest) berarti kecondongan serta kegairahan yang besar ataupun kemauan yang besar kepada suatu. Sesuatu minat bisa diekspresikan lewat sesuatu statment yang membuktikan bahwa peserta didik lebih menggemari sesuatu perihal dari pada perihal yang lain, bisa pula dimanifestasikan lewat kesertaan dalam sesuatu kegiatan. Peserta didik yang mempunyai minat kepada subyek khusus mengarah untuk membagikan perhatian yang lebih besar kepada subyek itu.

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa minat mempunyai kedudukan langsung yang penting, paling utama dalam pelajaran matematika. Minat akan membuat peserta didik merasa lebih mudah dalam melakukan tugas- tugas yang diserahkan kepadanya, bisa berkonsentrasi serta pelajaran matematika yang berat bisa jadi jadi lebih mudah menurutnya. Dalam perihal ini peneliti ingin mengetahui mengenai gambaran minat kepada mata pelajaran matematika pada peserta didik. Tujuan minat ini merupakan agar bisa mendefinisikan minat berlatih peserta didik kelas II pada mata pelajaran matematika SDN Sampangan 02.

Meningkatkan minat belajar peserta didik membutuhkan tata cara serta metode khusus. Penentuan tata cara penataran yang pas cocok keahlian amatlah berarti serta wajib menyesuaikan dengan kondisi peserta didik supaya berakibat pada kenaikan hasil belajar. Kesuksesan cara penataran bisa dikenal dari hasil belajar, alhasil amat berarti serta butuh perhatian guru. Ali dkk (2018) menyatakan bila peserta didik terpicat, membagikan perhatian, bergairah serta berencana melaksanakan suatu hingga telah dikatakan mempunyai minat belajar yang bagus.

Bersumber pada observasi kepada peserta didik kelas II SDN Sampangan 02, para peserta didik mengungkapkan bahwa matematika ialah mata pelajaran tersulit untuk dipahami. Peserta didik tidak sanggup dalam menuntaskan kewajiban ataupun soal pertanyaan matematika. Peserta didik menyangka matematika tidak terdapat manfaatnya serta menjadikan sebuah beban peserta didik. Terdapat sebagian berbagai tindakan yang diperlihatkan peserta didik dikala menyambut sesuatu kewajiban ataupun pertanyaan matematika dari guru. Beberapa besar peserta didik sudah menyerah terlebih dahulu serta merasa dirinya tidak mampu. Peserta didik lain berserah saat sebelum melihat pertanyaan serta saat sebelum berupaya mengerjakan sebab telah tertancap kalau aku tidak bisa mengerjakannya. Sebagian peserta didik ada yang berupaya mengerjakannya, namun berserah dikala menemui kesusahan serta kekalutan pertanyaan ataupun tidak menemukan hasil jawabannya. Sebagian minimum peserta didik yang suka kala guru membagikan pertanyaan matematika. Peserta didik itu nampak tidak putus asa serta berupaya semaksimal agar bisa menyelesaikannya.

Kasus lain yang timbul merupakan Beberapa besar peserta didik berdialog sendiri dengan sahabat serta tidak mencermati dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Tidak hanya itu beberapa besar peserta didik nampak bermalasan, tidak bersemangat, serta banyak pula yang merasa mengantuk apabila diberi materi matematika. Para peserta didik berterus terang mengenai matematika yang menurut dia merupakan mata pelajaran yang sangat dibenci. Guru kelas II SDN Sampangan 02 mengantarkan rendahnya keikutsertaan aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa besar peserta didik memilih diam, kala diberi durasi untuk menanyakan tetapi tidak terdapat yang merespon. Pada salah satu peluang guru mengajukan soal serta membagikan peluang pada peserta didik untuk melakukan pertanyaan di depan, asumsi beberapa besar peserta didik merupakan tidak terdapat pendapat serta asumsi yang positif. Tidak hanya itu,

hasil berlatih yang didapat Rata- datar angka mata pelajaran matematika pada tes tengah semester merupakan kecil sekitar 71% tidak menggapai KKM. Bersumber pada realitas itu bisa dimaksud kalau beberapa besar peserta didik kelas II SDN Sampangan 02 mempunyai minat belajar yang kecil. Sehubungan dengan kasus yang sudah dipaparkan, hingga usaha tingkatkan minat berlatih peserta didik pada mata pelajaran Matematika ialah sesuatu keinginan yang karakternya urgent untuk lekas diawasi supaya terwujud pergantian yang lebih bagus. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran matematika agar menyembuhkan kasus minat, ada pula yang diartikan seorang peneliti merupakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pendekatan penataran ialah sesuatu metode yang dipakai guru dengan mengaitkan peserta didik, memotivasi minat serta membimbing peserta didik agar bisa menggapai tujuan penataran. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimaksud selaku suatu pendekatan yang meluaskan mungkin keanekaan peserta didik dengan menggali keahlian akademik serta psikosial peserta didik (Mansurni serta Nafik, 2020)..

Al Musanna (2012) menarangkan jika pendekatan budaya merupakan pendekatan yang memikirkan kerangka balik adat peserta didik dalam cara pembelajaran mencakup pemograman, pengajaran serta evaluasi serta membolehkan peserta didik agar memandang ketergantungan serta arti modul pelajaran dengan kondisi adat yang guru sampaikan. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bermaksud untuk memberitahukan keragaman adat pada peserta didik alhasil diharapkan angkatan berikutnya bisa melestarikan adat Indonesia. Bagi Leblanc serta Larke (2012), dalam aplikasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* guru wajib memahami anak didik paling utama dalam warga tempat peserta didik itu berawal dari kultur yang diperlihatkan dikala cara pembelajaran jadi lebih kontekstual serta relevan dengan rutinitas peserta didik.

Karakter pendekatan penataran *Culturally Responsive Teaching* ialah meningkatkan interaksi positif peserta didik, pembelajaran berfokus pada peserta didik (student center) serta meningkatkan tindakan berasumsi kritis (critical thinking). Khasiat aplikasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk guru ialah guru bisa menggabungkan kerangka budaya peserta didik dalam belajar, bisa memotivasi dan membimbing peserta didik tanpa melainkan karakter, style berlatih serta kerangka balik budaya (Gustiwi, 2017).

Cara pembelajaran matematika yang efisien serta berdaya guna amat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan penataran yang maksimum, tingkatkan daya cipta, keahlian belajar, berasumsi kritis, rasa ingin mengetahui. Pembelajaran matematika wajib memegang pandangan cara yang mengaitkan peserta didik dalam belajar, dihadapi cara mempertimbangkan suatu yang terjalin alhasil sanggup memecahkan sesuatu kasus serta mencari balasan sendiri. Perihal ini pasti saja bisa mendesak daya cipta peserta didik dalam menciptakan serta memecahkan sesuatu kasus.

Bersumber pada pemaparan latar belakang itu, peneliti memperoleh pemecahan supaya bisa meningkatkan minat belajar matematika pada anak didik SDN Sampangan 02 ialah dengan memakai pendekatan kultur ataupun diketahui dengan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Beragamnya kultur lokal di masing- masing wilayah menjadi karakteristik khas tertentu, spesialnya budaya di Jawa Tengah. Pendekatan berplatform budaya bisa berhubungan dalam pembelajaran matematika alhasil partisipan ajar mempunyai minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh periset merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) mengaitkan sebagian langkah dalam penerapannya. Bagi Iskandar (2011: 48) metode riset aksi kategori terdiri dari 4 aktivitas ialah: (1) pemograman (planning); (2) penerapan (acting); (3) observasi (observing); serta (4) refleksi (reflecting).

Pada langkah perencanaan, seluruh tahap aksi dijabarkan dengan cara mendetail. Ini melingkupi perencanaan komplit untuk penerapan riset, tercantum modul atau materi didik, konsep pengajaran yang mengaitkan tata cara atau metode membimbing, dan metode ataupun instrumen untuk pemantauan atau penilaian. Tidak hanya itu, dalam perencanaan pula wajib memikirkan seluruh mungkin hambatan yang bisa jadi mencuat sepanjang penerapan riset (Iskandar, 2011: 48).

Bagi Aqib (2010: 30) perencanaan aksi mencakup: (1) membuat skrip penataran; (2) menyiapkan sarana serta alat pendukung; (3) menyiapkan instrumen; (4) melakukan imitasi penerapan aksi koreksi. Sehabis langkah pemograman berakhir, dilanjutkan dengan langkah penerapan riset, yang mengaitkan aplikasi dari seluruh konsep yang sudah disusun lebih dahulu (Iskandar, 2011: 51). Penerapan riset aksi kategori pada riset ini direncanakan minimum 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus awal (Siklus I) mengaitkan penerapan penataran matematika yang berpusat pada materi “pecahan”, dengan mempraktikkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Siklus II (2) dilaksanakan untuk membenarkan kelemahan- kelemahan serta permasalahan yang terjalin dalam pembelajaran matematika siklus I dengan mempraktikkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Iskandar (2011: 51) observasi tindakan(*action observation*) serta aktivitas pemantauan dicoba berbarengan dengan penerapan tindakan. Pada langkah ini, informasi yang terkumpul melingkupi data hal penerapan tindakan serta konsep yang sudah disusun, dan akibatnya kepada cara serta hasil pembelajaran. Langkah refleksi aksi mengaitkan pengerjaan informasi yang didapat sepanjang observasi dicoba. Informasi itu setelah itu diinterpretasikan serta dipaparkan, dan dianalisis serta disintesis (Iskandar, 2011: 52). Dalam bagian refleksi, dicoba analisa informasi terpaut cara permasalahan yang ditemui serta halangan yang timbul, dan dilanjutkan dengan penilaian akibat dari penerapan tindakan (Aqib, 2010: 31).

subject dalam riset yang dilaksanakan di SDN Sampangan 02 ialah siswa kelas II SDN Sampangan 02 dengan jumlah 28 siswa, 14 orang siswa pria serta 14 orang siswa wanita. Riset ini dilaksanakan di kelas II SDN Sampangan 02. Informasi riset ini berasal dari interaksi periset serta siswa kelas II SDN Sampangan 02 dengan memakai pendekatan CRT, agar meningkatnya hasil belajar pada pelajaran matematika. Dalam riset ini, metode pengumpulan informasi yang dipakai ialah dengan metode memberikan soal(tes). Tes merupakan seragkaian persoalan ataupun bimbingan dan perlengkapan lain yang dipakai untuk mengukur keahlian, wawasan intelegensi, keahlian ataupun kemampuan yang dimiliki oleh orang ataupun kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002: 127).

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang membantu peneliti mengumpulkan data dengan lebih efisien dan mencapai hasil yang lebih optimal. Alat ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara lebih menyeluruh, lengkap dan sistematis, sehingga memudahkan proses analisis data selanjutnya (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Dalam penelitian ini dilakukan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada awal siklus dan digunakan untuk menyajikan hasil yang diperoleh pada setiap siklus pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui apakah hasil belajar meningkat ketika pembelajaran materi matematika pecahan menggunakan pendekatan CRT. Tes pilihan ganda digunakan dalam penelitian ini. Soal pilihan ganda disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Saat membuat soal, terlebih dahulu buatlah grid berdasarkan indikator-indikator yang ada pada materi kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan berupa hasil belajar setiap siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil tes siswa dievaluasi secara kuantitatif dan deskriptif. Nilai rata-rata dihitung pada setiap penilaian untuk mengetahui rata-rata nilai tes, nilai rata-rata tes tertulis Siklus I, dan nilai rata-rata tes tertulis Siklus II. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2007: 90).

Selanjutnya merupakan indikator kesuksesan penelitian ini: Angka pada umumnya kategori serta persentase hasil belajar mata pelajaran matematika bertambah dari siklus I ke siklus II dengan siswa yang mengikuti cara belajar sudah menggapai KKM, ialah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN Sampangan 02. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Sampangan 02 dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran matematika.

Tindakan Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 tahap pertemuan, dengan lama 2 jam pelajaran tiap pertemuan. Sebelum dilakukan siklus maka perlu adanya pengetahuan data awal dimana dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penelitian. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil PraSiklus

Jumlah	1855
Rata-rata	66.25
Minimum	50
Maksimum	80

Berdasarkan data di atas bahwa rata-rata yang dipunyai oleh kelas II sebesar 66 dengan nilai minimal yang dipunyai sebesar 50 serta nilai maksimal 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil rata-rata yang dimiliki belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 75. Dengan persentase ketuntasan yang dimiliki peserta didik masih dibawah standar yang diharapkan dimana peserta didik yang tuntas dalam evaluasi pembelajaran sebesar 28% dan yang tidak tuntas mencapai 71%. Maka dari itu perlu dilakukan perubahan dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan nilai dengan harapan yang sama semakin baik hasil peserta didik dalam belajar. Agar meningkatnya hasil belajar siswa dicoba penelitian Siklus I dengan memakai pendekatan dalam pembelajaran yang bisa-bisa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran untuk dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Siklus I diberikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran matematika dengan materi pecahan siswa akan diberikan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan peserta didik dapat memberikan solusi terbaik untuk mengatasinya. Dengan adanya percobaan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tersebut dapat berdampak dengan baik kepada nilai hasil evaluasi peserta didik yang mengalami peningkatan. Dimana yang awal rata-rata masih kurang dari KKM yang telah ditentukan setelah menggunakan pendekatan CRT berbantu nilai rata-rata yang dimiliki peserta didik semakin meningkat dimana menjadi 71.

Tabel 2. Hasil Siklus 1

Jumlah	1990
Rata-rata	71.07
Minimum	60
Maksimum	85

Berdasarkan tabel tersebut terlihat rata-rata yang dihasilkan masih kurang dari KKM dimana KKM matematika sebesar 75 namun hasil evaluasi peserta didik masih 71. Dengan nilai minimum yang dihasilkan meningkat menjadi 60 dan maksimalnya menjadi 85. Dengan hasil persentase yang dihasilkan oleh peserta didik mengalami peningkatan dimana yang tuntas bertambah jadi 32% serta yang belum tuntas mengalami penurunan dengan hasil persentase 68%.

Namun dari hasil tersebut masih perlu adanya peningkatan kembali untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang diharapkan yaitu dapat melebihi KKM yang sudah ditetapkan. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Proses pembelajaran pada Siklus II menggunakan pendekatan yang masih sama namun tingkat evaluasi yang diberikan menggunakan soal yang lebih *hots*. Pada siklus II peserta didik memahami permasalahan mengenai pecahan. Hasil belajar pada pembelajaran pada siklus II didapatkan :

Tabel 3. Hasil Siklus II

Jumlah	2325
--------	------

Rata-rata	83.04
Minimum	70
Maksimum	95

Berdasarkan tabel tersebut terlihat rata – rata yang dihasilkan sudah melebihi dari KKM dimana KKM matematika sebesar 75 hasil rata – rata evaluasi peserta didik sudah mencapai 83. Dengan nilai minimum yang dihasilkan meningkat menjadi 70 dan maksimalnya menjadi 95. Dengan hasil persentase ketuntasan yang didapat dimana peserta didik yang sudah tuntas mencapai 93% dan yang tidak tuntas hanya mencapai 7% dimana hal tersebut menunjukkan perubahan yang cukup signifikan atas ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah sehingga dalam penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dicukupkan pada Siklus II karena sudah memenuhi target yang diharapkan.

Selain dari hasil observasi dan penilaian secara langsung juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru kelas mengenai pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hasil tanya jawab yang dicoba pada guru membuktikan kalau pendekatan yang telah dilakukan pengajar telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar partisipan ajar, dimana dengan mempraktikkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) peserta didik dengan baik mengikuti materi yang di ajarkan guru dan peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan mengenai materi pecahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kegiatan observasi, melakukan kegiatan siklus I sampai dengan siklus II dan juga melakukan wawancara kepada guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat dengan baik meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan hasil evaluasi peserta didik meningkat dan dapat melebihi KKM yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada peserta didik kelas II SDN Sampangan 02, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Sampangan 02. Perihal itu ditunjukkan dengan angka yang didapat siswa dari siklus I sampai siklus II adanya kenaikan dari siklus 1 memperoleh rata- rata 71 naik jadi 83 dengan persentase ketuntasan hadapi kenaikan yang signifikan dari siklus I sebesar 32% di siklus II naik hingga mencapai 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Herzamazam, D. A. (2018). Peningkatkan minat belajar matematika melalui pendekatan matematika realistik (PMR) pada siswa sekolah dasar. *Visipena*, 9(1), 67-80.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Wulandari, A., & Ningsih, K. (2023). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(2), 130-142.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan PengabdianKepada Masyarakat*, Vol 3 No 3, hal 1121-1127.

- Al Musanna, A. (2012). Artikulasi Pendidikan Guru Berbasis Kearifan Lokal untuk Mempersiapkan Guru yang Memiliki Kompetensi Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18 (3): 328-341.
- Arikunto, S. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi, Achru, P. 2019. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. 3 (2): 205-215.